

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang terus berkembang dan menjadi fokus utama bagi banyak pengusaha. Dalam konteks ini, tempat usaha bakso telah menjadi salah satu pilihan yang populer di kalangan konsumen karena cita rasanya yang khas dan kemudahan dalam penyajiannya. Namun, kesuksesan dalam menjalankan bisnis tempat usaha bakso tidak dapat dijamin semata-mata dari faktor popularitas menu, melainkan juga bergantung pada analisis kelayakan usaha yang komprehensif (Rusdiana et al., 2016).

Salah satu kota yang ada di Indonesia tepatnya di provinsi Jawa Timur yaitu Kota Batu. Kota Batu merupakan daerah yang memiliki berbagai macam destinasi wisata mulai dari wisata alam maupun buatan. Desa Oro-Oro Ombo adalah daerah yang berada di Kota Batu yang termasuk daerah yang memiliki potensi wisata alam, salah satunya yakni wisata Kelompok Tani Hutan Panderman. Berdasarkan “Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Pedoman Pengembangan Pariwisata di Daerah Perkebunan dan Resapan, dan Peraturan Desa Oro Oro Ombo Nomor 8 Tahun 2018 tentang Penanaman Pohon Buah-buahan dan Penghijauan di Lahan Desa Masyarakat Kelompok Tani Hutan (KTH) Panderman secara bebas mengelola lahan milik masyarakat seluas 10 hektar yang dikembangkan dengan ide wisata edukasi, meliputi penanaman tanaman langka, pembuatan kandang satwa komunal, produksi pupuk organik, dan pembibitan.” Salah satu usaha yang dikembangkan disana yakni usaha kuliner.

Dalam era yang dipenuhi dengan persaingan yang semakin ketat dalam industri kuliner, penting bagi para pelaku usaha untuk melakukan analisis kelayakan secara menyeluruh sebelum memulai atau mengembangkan bisnisnya (Harahap, 2018). Salah satu usaha yang cukup diminati adalah rumah makan bakso, sebuah warung makan yang menawarkan hidangan bakso sebagai menu utama. Salah satu contoh yang menarik untuk dianalisis adalah bakso porang di Kelompok Tani Hutan Panderman Oro-Oro Ombo Kota Batu, yang memiliki keunikan dan potensi untuk berhasil di pasar yang kompetitif.

Kelayakan usaha ini tidak bisa dilepaskan dari aspek teknis dan operasional yang meliputi berbagai faktor seperti lokasi, peralatan, bahan baku, proses produksi, manajemen operasional, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan operasional dan profitabilitas bisnis. Aspek teknis berkaitan dengan segala hal yang terkait dengan infrastruktur dan peralatan yang diperlukan dalam operasional bisnis, sementara aspek operasional lebih menekankan pada bagaimana bisnis tersebut dijalankan secara efisien dan efektif (Stevenson, 2018)

Perkembangan yang dinamis membutuhkan perencanaan yang matang oleh semua pengusaha sebelum menjalankan bisnis. Bisnis adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh pengusaha (produsen, distributor, pembeli, dan toko) untuk meningkatkan standar dan kepuasan pribadi pengusaha. Studi kelayakan usaha adalah tinjauan atau survei apakah suatu kegiatan bisnis menghasilkan keuntungan atau hasil ketika dilakukan. Karena pentingnya studi kelayakan usaha maka ada dua model kemajuan usaha yang perlu diketahui yaitu kinerja dari perspektif yang diperluas dan terbatas (Rahmadani dan Makmur 2019).

Tujuan pengembangan usaha ini adalah untuk memastikan bahwa operasi bisnis memberikan nilai dan manfaat bagi organisasi, menyediakan sumber daya yang cukup untuk beroperasi, dan memastikan kelangsungan hidup jangka panjang dari bisnis yang dioperasikan (Agung, Sitepu, dan Panjaitan 2018). Pengembangan bisnis harus melalui perencanaan. Rencana pengembangan usaha dirumuskan sebagai rencana strategis.

Persaingan dalam industri kuliner sangat ketat. Sektor kuliner tumbuh rata-rata 7-14% per tahun selama lima tahun terakhir. Di Kota Batu merupakan salah satu Kota pariwisata di Jawa Timur yang menyuguhkan berbagai kuliner yang menarik, kreatif dan inovatif. Maka banyak bermunculan pelaku usaha yang memanfaatkan hal ini untuk mendirikan suatu bisnis di bidang kuliner. Disaat persaingan bisnis yang semakin meningkat ada beberapa usaha kuliner yang masih bertahan dari dulu hingga sekarang. Salah satunya adalah usaha Bakso porang di Kelompok Tani Hutan Panderman Oro-Oro Ombo Kota Batu, berdiri sejak tahun 2018 hingga sekarang.

Sumber utama penghasil porang di wilayah malang raya sebagian besar dari kabupaten malang, sedangkan di kota batu lebih berfokus pada pengembangan budidaya dan produksi olahan lokal, berdasarkan eksplorasi porang banyak ditemukan dan dibudidayakan diberbagai kecamatan kabupaten malang. Salah satu desa dikenal sebagai sentra petani porang adalah Desa Rejosari, Kecamatan Bantur, sedangkan kota Batu sendiri mengencarkan pertanian porang sebagai alternatif bahan pangan dan menjalin kerja sama untuk pemanfaatan tanaman herbal, dan kota batu juga menginisiatif dalam pengolahan umbi porang menjadi produk kuliner seperti yang dilakukan oleh Desa Oro-Oro Ombo.

Seperti yang diungkapkan oleh (Harahap 2018), "Analisis kelayakan usaha menjadi langkah yang krusial dalam menghadapi persaingan ketat di industri kuliner, di mana inovasi dan efisiensi operasional menjadi kunci kesuksesan." Dalam hal ini, pemahaman yang mendalam tentang aspek teknis dan operasional akan menjadi landasan yang kokoh dalam merancang strategi bisnis yang efektif

Selain itu, (Smith 2019) menjelaskan bahwa "Pemilihan lokasi yang strategis dan investasi dalam peralatan yang efisien merupakan faktor penting

dalam menjamin kesuksesan operasional rumah makan." Dengan demikian, analisis kelayakan usaha tidak hanya memberikan gambaran tentang potensi keuntungan, tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor kritis yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis.

Dengan memahami pentingnya analisis kelayakan usaha, terutama dalam konteks rumah makan bakso, penelitian yang komprehensif menjadi langkah krusial dalam mengevaluasi potensi kesuksesan usaha tersebut. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan dalam analisis kelayakan usaha rumah makan bakso. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul kelayakan usaha bakso porang di Kelompok Tani Hutan Panderman Oro-Oro Ombo Kota Batu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah mengacu dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan usaha bakso porang di Kelompok Tani Hutan Panderman Oro-Oro Ombo Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kelayakan usaha bakso porang di Kelompok Tani Hutan Panderman Oro-Oro Ombo Kota Batu

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan serta wawasan dalam dunia akademik mahasiswa Unitri yang hendak melakukan penelitian berhubungan dengan kelayakan usaha bakso porang di Kelompok Tani Hutan Panderman Oro-Oro Ombo Kota Batu.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan hasil dan penelitian ini nantinya dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap para pembaca.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pertimbangan bagi para pembaca untuk penelitian lebih lanjut.